

INTISARI

Latar Belakang : Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Ketika kondisi pangan bagi negara sampai dengan perorangan tidak terpenuhi, maka kondisi yang terjadi adalah tidak tahan pangan. Tidak tahan pangan berhubungan dengan penyakit kronis diabetes melitus tipe 2.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ketahanan pangan, kualitas diet dan obesitas merupakan faktor risiko terjadinya penyakit DM2 di Kulon Progo.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *case control*, dimana kasus adalah pasien diabetes melitus tipe 2 yang terdaftar di 4 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan kontrol adalah subyek bukan penyandang DM2. Penentuan sampel menggunakan metode purposive yang kemudian dilakukan penyetaraan terhadap umur dan tempat tinggal. Uji statistik *chi-square*, *Mc. Nemar* dan regresi logistik dilakukan untuk mengidentifikasi variabel yang merupakan faktor risiko.

Hasil : Uji *chi square* menunjukkan bahwa riwayat keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan DM2 ($p < 0,05$). Status tidak tahan pangan lebih banyak terjadi pada kelompok kontrol (79,36%). Banyak responden memiliki skor kualitas diet yang kurang yakni 60,32% di kedua kelompok. Banyak responden tidak mengalami obesitas (>50%). Obesitas sentral terjadi pada 65,08% kasus dan 52,38% kontrol. Uji *Mc. Nemar* menunjukkan tidak ada variabel yang signifikan ($p > 0,05$; OR >1). Obesitas sentral berisiko terjadinya DM2 sebesar 61%. Uji regresi logistik menyimpulkan bahwa riwayat keluarga memberikan kontribusi besar berkembangnya DM2.

Kesimpulan: Ketahanan pangan rumah tangga bukan faktor risiko terjadinya DM2 di Kulon Progo. Obesitas sentral berpeluang terjadinya DM2. Faktor genetik sebagai faktor dominan terjadinya DM 2 di Kulon Progo.

Kata Kunci : Ketahanan pangan, diabetes melitus tipe 2, kualitas diet, obesitas, obesitas sentral, faktor risiko

ABSTRACT

Background: Food security reflects a situation when individual at all times has physical, social, and economic access to sufficient, diversified, safe and nutritious food that meets his dietary needs, food preference and religious beliefs for an active and healthy life. When the condition of individual is not fulfilled, it will contribute to food insecurity. Food insecurity has association with chronic diseases like type 2 diabetic mellitus (DM2).

Objective: To identify whether food security, quality diet and obesity were risk factor of DM2 in Kulon Progo Regency.

Method: This was an analytical study with case control design. The case group were diabetic patients registered in Community Health Center in 4 subdistricts in Kulon Progo Regency whereas the control group were non diabetic patients. Respondents were selected purposively in accordance with inclusive and exclusive criterion, equivalently matching with age and neighborhood. Chi square test, Mc. Nemar and logistic regression were used to identify risk factor.

Result: The characteristic of two group revealed that family history had significant association in development of DM2 ($p < 0,05$). Food insecurity more commonly occurred in control group (79,36%). Low quality diet was experienced by the two group. Half of them had no obesity. Based on Mc. Nemar no variables statistically became risk factor of type 2 diabetic mellitus ($p > 0,05$). But central obesity can be risk for DM. Genetic factor strongly contributed to be DM2

Conclusion: Food security was not risk factor of developing DM2. Central obesity might be the risk of DM2. Parent history was the dominant factor of DM2.

Key word: food security, diabetic mellitus, quality diet, obesity, risk factor